

**PERAN *LEISURE SATISFACTION* TERHADAP
MARITAL WELL-BEING PADA PEREMPUAN
GENERASI *SANDWICH***



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

RAHMA SYAKIRA

04041182126001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN *LEISURE SATISFACTION* TERHADAP *MARITAL WELL-BEING*
PADA PEREMPUAN GENERASI *SANDWICH***

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh


RAHMA SYAKIRA

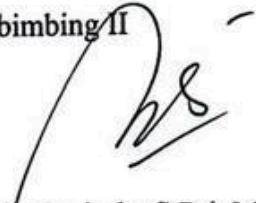
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Januari 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001


Amalia Juniarily, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197906262023212018

Penguji I

Penguji II


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004


Dewi Anggraini, S.Psi., M.A
NIP.198311022012092201

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Indralaya, 10 Januari 2025


Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Rahma Syakira
NIM : 04041182126001
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Peran *Leisure Satisfaction* terhadap *Marital Well-Being*
pada Perempuan Generasi *Sandwich*

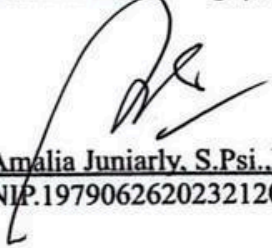
Indralaya, 6 Januari 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001


Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197906262023212018

Mengetahui,
Bagian Psikologi


Ardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP.197805212002122004



SURAT PERNYATAAN

Saya Rahma Syakira yang bertanda tangan di bawah ini, dengan disaksikan oleh dewan penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 10 Januari 2025



Rahma Syakira
NIM. 04041182126001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peran *Leisure Satisfaction* terhadap *Marital Well-Being* pada Perempuan Generasi *Sandwich*” dengan optimal. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah mempermudah dan memperlancar proses pengerjaan tugas ini,
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya,
3. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
4. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya sekaligus Dosen Penguji I,
5. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy., selaku Dosen Pembimbing I,
7. Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing Akademik,

8. Ibu Dewi Anggraini S.Psi., M.A. selaku Dosen Penguji II
9. Serta seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi tiap orang yang membaca.

Indralaya, 6 Januari 2025



Rahma Syakira
NIM. 04041182126001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk seluruh orang-orang yang telah memberikan dukungan kepada peneliti terkhususnya:

1. Keluarga yang senantiasa mendoakan dan percaya kepada peneliti;
2. Teman-teman terdekat peneliti yang telah menciptakan pertemanan yang sehat dan penuh dukungan;
3. “25026” yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk peneliti;
4. Serta seluruh perempuan generasi *sandwich* di Indonesia yang menginspirasi peneliti.

HALAMAN MOTTO

“Trust Allah for everything no matter what. You lose, you trust Allah. You win, you trust Allah. You gain, you trust Allah. You have a problem you trust Allah.

Things are not going your way, you thank Him even more.”

- Dr. Ismail ibn Musa Menk

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Marital Well-Being.....	20
1. Pengertian Marital Well-Being.....	20
2. Aspek-Aspek Marital Well-Being.....	20
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Marital Well-Being.....	23
B. Leisure Satisfaction.....	26
1. Pengertian Leisure Satisfaction.....	26
2. Aspek-Aspek Leisure Satisfaction.....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leisure Satisfaction.....	30
C. Peran Leisure Satisfaction terhadap Marital Well-Being.....	32
D. Kerangka Berpikir.....	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. Marital Well-Being.....	36
2. <i>Leisure Satisfaction</i>	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Skala Marital Well-Being.....	41
2. Skala <i>Leisure Satisfaction</i>	42
E. Validitas dan Reliabilitas.....	43
1. Validitas.....	43
2. Reliabilitas.....	44
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Uji Asumsi.....	45
2. Uji Hipotesis.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Persiapan Administrasi.....	49
2. Persiapan Alat Ukur.....	49
3. Pelaksanaan Penelitian.....	55
C. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	63
2. Deskripsi Data Penelitian.....	73
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	76

D. Hasil Analisis Tambahan.....	78
1. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Usia 78	
2. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Rentang Usia Pernikahan.....	80
3. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Domisili.....	81
4. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	81
5. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Jumlah Anak.....	82
6. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Jumlah Anak yang Sudah Mandiri.....	84
7. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Usia Anak yang Paling Tua.....	85
8. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Jumlah Anak yang Masih dalam Tanggungan.....	87
9. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Bentuk Tanggungan kepada Anak.....	88
10. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Pihak yang Ditanggung.....	89
11. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Bentuk Tanggungan terhadap Pihak selain Anak.....	92
12. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Status Pekerjaan.....	93
13. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Tingkat Penghasilan.....	94
14. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Status Pekerjaan Suami.....	95

15. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Tingkat Penghasilan Suami.....	96
16. Uji Beda Leisure Satisfaction dan Marital Well-Being Berdasarkan Pengeluaran per Bulan.....	97
17. Uji Sumbangan Efektif Leisure Satisfaction terhadap Marital Well-Being.....	99
18. Uji Tingkat Mean pada Aspek Marital Well-Being.....	102
E. Pembahasan.....	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110
C. Kelemahan Penelitian.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skoring Skala Psikologi.....	41
Tabel 3.2 Blue Print Skala Marital Well-Being.....	42
Tabel 3.3 Blue Print Skala Leisure Satisfaction.....	43
Tabel 4.1 Distribusi Skala Marital Well Being Setelah Uji Coba.....	52
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Marital Well-Being.....	53
Tabel 4.3 Distribusi Skala Leisure Satisfaction Setelah Uji Coba.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Penomoran Baru Skala Leisure Satisfaction.....	55
Tabel 4.5 Penyebaran Skala Uji Coba Penelitian dan Jumlah Responden.....	60
Tabel 4.6 Distribusi Data Penyebaran Skala Penelitian.....	62
Tabel 4.7 Deskripsi Kelompok Usia Subjek Penelitian.....	64
Tabel 4.8 Deskripsi Rentang Usia Pernikahan Subjek.....	65
Tabel 4.9 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian.....	65
Tabel 4.10 Deskripsi Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4.11 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian.....	66
Tabel 4.12 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian yang Sudah Mandiri.	67
Tabel 4.13 Deskripsi Usia Anak Subjek Penelitian yang Paling Tua.....	67
Tabel 4.14 Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian yang Masih menjadi Tanggung.....	68
Tabel 4.15 Deskripsi Bentuk Tanggungan terhadap Anak Subjek Penelitian... 68	
Tabel 4.16 Deskripsi Pihak yang Ditanggung Subjek Penelitian selain Anak	69
Tabel 4.17 Deskripsi Bentuk Tanggungan terhadap Orang Tua/Mertua Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.18 Deskripsi Status Pekerjaan Subjek Penelitian.....	70
Tabel 4.19 Deskripsi Tingkat Penghasilan Subjek Penelitian.....	71
Tabel 4.20 Deskripsi Status Pekerjaan Suami Subjek Penelitian.....	72
Tabel 4.21 Deskripsi Tingkat Penghasilan Suami Subjek Penelitian.....	72
Tabel 4.22 Deskripsi Pengeluaran per Bulan Subjek Penelitian.....	73
Tabel 4.23 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	74
Tabel 4.24 Formulasi Kategorisasi.....	75
Tabel 4.25 Deskripsi Kategorisasi Marital Well-Being Subjek Penelitian.....	75
Tabel 4.26 Deskripsi Kategorisasi Leisure Satisfaction Subjek Penelitian.....	76
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	77
Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian.....	78
Tabel 4.29 Hasil Hipotesis Variabel Penelitian menggunakan Regresi	

Sederhana.....	78
Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelompok Usia.....	80
Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Berdasarkan Rentang Usia Pernikahan.....	81
Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Berdasarkan Domisili.....	82
Tabel 4.33 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
Tabel 4.34 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak.....	84
Tabel 4.35 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak yang Sudah Mandiri.....	85
Tabel 4.36 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Anak yang Paling Tua.....	86
Tabel 4.37 Hasil Uji Beda Berdasarkan Jumlah Anak yang Masih dalam Tanggungan.....	87
Tabel 4.38 Hasil Uji Beda Berdasarkan Bentuk Tanggungan Kepada Anak.....	88
Tabel 4.39 Hasil Uji Beda Berdasarkan Pihak yang Ditanggung selain Anak.....	89
Tabel 4.40 Hasil Perbedaan Mean Leisure Satisfaction Berdasarkan Pihak yang Ditanggung selain anak.....	91
Tabel 4.41 Hasil Uji Beda Berdasarkan Bentuk Tanggung terhadap Pihak Selain Anak.....	92
Tabel 4.42 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan.....	93
Tabel 4.43 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Penghasilan.....	94
Tabel 4.44 Hasil Uji Beda Berdasarkan Status Pekerjaan Suami.....	95
Tabel 4.45 Hasil Uji Beda Berdasarkan Tingkat Penghasilan Suami.....	96
Tabel 4.46 Hasil Uji Beda Berdasarkan Rentang Pengeluaran per Bulan.....	97
Tabel 4.47 Hasil Perbedaan Mean Leisure Satisfaction Berdasarkan Rentang Pengeluaran per Bulan.....	98
Tabel 4.48 Deskripsi Data Sumbangan Efektif Leisure Satisfaction terhadap Marital Well-Being.....	99
Tabel 4.49 Deskripsi Sumbangan Efektif Aspek Leisure Satisfaction terhadap Marital Well Being.....	100
Tabel 4.50 Hasil Uji Mean Aspek Marital Well Being.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	130
LAMPIRAN B.....	145
LAMPIRAN C.....	156
LAMPIRAN D.....	164
LAMPIRAN E.....	180
LAMPIRAN F.....	190
LAMPIRAN H.....	201

**PERAN *LEISURE SATISFACTION* TERHADAP *MARITAL WELL-BEING*
PADA PEREMPUAN GENERASI *SANDWICH***

Rahma Syakira¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRAK

Generasi *sandwich* semakin meningkat dengan bertambahnya individu usia 40-65 tahun yang merawat anak dan orang tua sekaligus. Perempuan dalam generasi ini menghadapi beban berlapis sebagai istri, ibu, pekerja, dan pengasuh. Kondisi ini memicu tekanan emosional dan konflik pernikahan yang berdampak pada kesejahteraan pernikahan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*. Subjek dalam penelitian ini adalah 155 perempuan generasi *sandwich* di responden yang dicari menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan skala *mental toughness* dan *leisure satisfaction* yang disusun oleh peneliti.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan *leisure satisfaction* dan *marital well-being* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai $R = 0,619$. Analisis data tersebut mengindikasikan adanya peran dari *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being*. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil uji sumbangan efektif *leisure satisfaction* menunjukkan kontribusi sebesar 39,2% terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*.

Kata Kunci : *Leisure Satisfaction, Marital Well-Being, Generasi Sandwich*

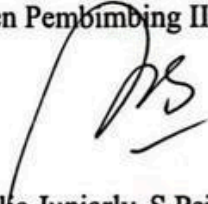
¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001


Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197906262023212018

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP.197805222002122004

**THE ROLE OF LEISURE SATISFACTION IN MARITAL WELL-BEING
AMONG WOMEN IN THE SANDWICH GENERATION**

Rahma Syakira¹, Yeni Anna Appulembang²

ABSTRACT

The sandwich generation is increasing as more individuals aged 40-65 take on the dual responsibility of caring for both their children and aging parents. Women in this generation face layered burdens as wives, mothers, workers, and caregivers. This situation triggers emotional stress and marital conflict, which impacts their marital well-being.

This study aims to determine whether leisure satisfaction plays a role in marital well-being among women in the sandwich generation. The subjects of this research were 155 women from the sandwich generation, selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. Data were collected using scales for mental toughness and leisure satisfaction developed by the researchers.

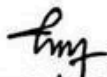
Simple regression analysis results showed that leisure satisfaction and marital well-being had a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with an R value of 0.619. These findings indicate that leisure satisfaction contributes to marital well-being. Therefore, the hypothesis proposed in this study is supported. The effective contribution test for leisure satisfaction revealed a 39,2% contribution to marital well-being among women in the sandwich generation.

Keyword : *Leisure Satisfaction, Marital Well-Being, Sandwich Generation*

¹*Student at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

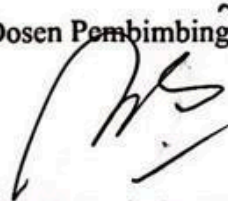
²*Lecturer at Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University*

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy
NIP.198409222018032001

Dosen Pembimbing II



Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197906262023212018

Mengetahui,

Kapala Bagian Psikologi



Savane Ajean Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP.197906262023212004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia menjalani berbagai tahap perkembangan dalam hidupnya, dan masa dewasa menengah menjadi salah satu tahap yang penuh tantangan. Masa dewasa menengah mencakup individu yang berusia 40-65 tahun. Masa perkembangan dewasa menengah menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan individu dewasa menengah awal yang berisi individu berusia 40-54 tahun, sedangkan kelompok kedua adalah individu dewasa menengah akhir untuk individu yang berada pada rentang usia 55-65 tahun (Santrock, 2023). Periode ini menuntut mereka untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tuntutan dari segala sisi, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pekerjaan atau peran sosial (Hurlock, 1994). Pada tahap ini, individu juga harus menghadapi realitas penuaan serta perubahan peran sosial seperti menyiapkan anak-anak untuk mandiri dan merawat orang tua yang semakin tua. Kombinasi dari tanggung jawab tersebut melahirkan fenomena generasi sandwich, yaitu individu yang terhimpit antara kebutuhan untuk membesarkan anak dan merawat orang tua yang lanjut usia (Santrock, 2023).

Generasi *sandwich* semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari IDN Research Institute, generasi *sandwich* terus mengalami peningkatan sebesar 33,82 persen pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya (Tobing, 2022). Bahkan, Badan Pusat Statistik memproyeksikan bahwa jumlah generasi sandwich akan terus bertambah hingga tahun 2050 (Direktorat Statistik

Kependudukan dan Ketenagakerjaan, 2023). Lebih lanjut, survei terbaru oleh tirto.id pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 50,6 persen individu menanggung kebutuhan dari anak dan orang tua, sehingga mengindikasikan bahwa semakin banyak individu yang termasuk dalam generasi *sandwich* (Rohmah, 2023).

Situasi generasi *sandwich* saat ini, berada dalam posisi yang penuh tantangan. Tantangan ini muncul akibat kondisi mereka yang terhimpit oleh tanggung jawab terhadap dua generasi sekaligus (Frassinetti, Dwiyan, Husada, Ayutasari, Mahdalena, Petroliana, Natacia, Agata. Amadea, & Utomo, 2024). Tantangan yang dialami oleh generasi *sandwich* mencakup berbagai bentuk, mulai dari tekanan finansial, beban emosional, kesulitan dalam membagi waktu, hingga meningkatnya kebutuhan pengeluaran (Noor & Isa, 2024)

Tantangan yang dialami oleh generasi *sandwich* terasa lebih berat bagi perempuan dibandingkan laki-laki. Perempuan dalam posisi ini menghadapi tekanan yang lebih besar, baik secara fisik, emosional, maupun mental (Irawaty & Gayatri, 2023). Tidak hanya itu, perempuan generasi *sandwich* sebagai istri sekaligus ibu juga harus mengemban tanggung jawab yang lebih berat, mencakup tugas domestik di rumah sekaligus dan peran publik di tempat kerja apabila mereka juga bekerja (Azmi & Rosramadhana, 2024). Hal ini disebabkan perempuan dalam generasi *sandwich* dianggap memiliki kewajiban untuk tetap berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik dan emosional dari anak-anak, suami, serta orang tua, serta terkadang sekaligus tetap aktif dalam pekerjaan dan kegiatan sosial (Purba & Susanti, 2024)

Tantangan yang dihadapi oleh perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah berdampak pada hubungan pernikahannya. Tekanan yang dirasakan perempuan dalam situasi ini memicu ketegangan dalam pernikahan, terutama karena pasangan sulit untuk saling memahami di tengah tuntutan yang muncul dari berbagai sisi (Burke, 2017). Hal ini dipertegas oleh hasil penelitian oleh Amalianita dan Putri (2023) yang membuktikan bahwa tekanan yang dialami perempuan generasi *sandwich* membuat mereka lebih rentan terhadap konflik dengan pasangan mereka.

Konflik yang dialami oleh perempuan generasi *sandwich* dalam hubungan pernikahannya dapat berupa perilaku memarahi pasangannya ketika menghadapi masalah dengan pihak yang mereka tanggung sehingga berdampak pada suasana hubungan pernikahan (Barker, 2016). Perempuan generasi *sandwich* merasa tertekan akibat beban pekerjaan rumah yang berat dan kurangnya perhatian dari anggota keluarga. Kondisi ini sering kali memicu pertengkaran dengan pasangan, terutama ketika mereka dilarang untuk mengungkapkan keluhan kepada orang lain. Akibatnya, perempuan generasi *sandwich* cenderung kesal terhadap pasangannya sehingga menghindari berkomunikasi dengan pasangan daripada menyampaikan perasaan terbebannya, karena khawatir akan memicu pertengkaran verbal (Sudarji, Panggabean, & Marta, 2022)

Konflik rumah tangga yang dialami oleh perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah membawa dampak besar pada kesejahteraan hubungan pernikahan mereka. Kondisi terjepit antara dua generasi membuat perempuan generasi *sandwich* merasa kurang bahagia dalam pernikahannya (Papalia dan

Martorell, 2023). Selanjutnya, tekanan yang dialami oleh perempuan generasi sandwich juga dapat menyebabkan hubungan pernikahan menjadi renggang (Solberg, Solberg, & Peterson, 2014). Hal ini semakin diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa situasi terhimpit oleh dua generasi, ditambah dengan banyaknya konflik dalam pernikahan, membuat perempuan generasi sandwich kehilangan waktu untuk rekreasi serta memiliki pandangan buruk terhadap kualitas hubungan keluarga mereka, yang akhirnya menurunkan kebahagiaan dalam pernikahan (Seltzer & Li dalam Burke, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam generasi *sandwich* yang mampu menjaga kebahagiaan dan kestabilan pernikahan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan pasangan. Hal ini didukung oleh adanya pembagian peran yang setara, hubungan yang baik dengan teman dan keluarga, serta komunikasi yang terjaga dengan baik (Harahap & Tantiani, 2023). Sementara itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa perempuan generasi *sandwich* yang memiliki jumlah anak lebih banyak cenderung menghadapi ketidakbahagiaan dalam pernikahannya dibandingkan dengan mereka yang memiliki anak lebih sedikit (Mangkey & Himawan, 2023). Serta, bertambahnya jumlah anak serta tanggung jawab tambahan terhadap orang tua memiliki dampak negatif pada kebahagiaan dan kepuasan pernikahan perempuan dalam generasi *sandwich* (Tan, 2018).

Hasil penelitian oleh Jesse dkk. (2018) mengungkapkan bahwa kehadiran orang tua di dalam rumah dapat memberikan dampak negatif terhadap kebahagiaan dan kepuasan dalam pernikahan. Situasi tersebut berpotensi

menurunkan kesejahteraan pasangan yang mengalaminya (Tan, 2018). Lebih jauh lagi, Jesse dkk. (2018) juga menemukan bahwa perempuan generasi sandwich yang kerap kali merasakan kelelahan yang lebih tinggi, yang dipicu oleh penurunan kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan pernikahan mereka. Perasaan bahagia dan puas dalam pernikahan disebut sebagai *marital well-being*.

Marital well-being didefinisikan oleh Ruvolo (1998) sebagai kepuasan dan kebahagiaan yang dirasakan individu terhadap pernikahannya. Kemudian, Crohan dan Veroff (1989) mendefinisikan *marital well-being* sebagai evaluasi subjektif mengenai bagaimana perasaan individu tentang pernikahannya serta bagaimana perasaan individu tentang diri mereka sendiri dalam pernikahannya. Lebih lanjut, Crohan dan Veroff (1989) mengungkapkan terdapat empat aspek dalam kepuasan pernikahan yang meliputi *happiness*, *equity*, *competence*, serta *control*.

Aspek *happiness* merupakan perasaan bahagia secara emosional dan rasa aman atau stabil dalam hubungan, yang mencakup komitmen jangka panjang terhadap hubungan pernikahan. Selanjutnya, aspek *equity* yang merupakan kesetaraan dalam hubungan, di mana kedua pasangan merasa mendapat manfaat yang seimbang dari pernikahan. Aspek ketiga yaitu *competence* yang merujuk pada perasaan mampu atau memadai dalam menjalankan peran sebagai pasangan. Terakhir, aspek *control* yang perasaan mampu untuk mempengaruhi atau memperbaiki hubungan, baik dalam hal meningkatkan mutu pernikahan maupun membuatnya lebih menyenangkan.

Marital well-being berkontribusi pada kesejahteraan subjektif yang lebih baik, termasuk peningkatan kecerdasan emosional, kebahagiaan, optimisme, dan

harapan kepada individu. *Marital well-being* juga memberikan kondisi emosional yang positif sehingga memberikan pernikahan yang lebih panjang, lebih bahagia, dan kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan (Khodarimi, 2015). Selain itu, *marital well-being* berdampak pada kesehatan psikologis yang lebih baik, peningkatan kepuasan dalam aktivitas seksual, dan peningkatan kesehatan fisik secara keseluruhan. Tak hanya itu, *marital well-being* dapat mendorong interaksi positif antara pasangan, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas hubungan, terutama di kemudian hari (Gallinsky & Waite, 2014).

Marital well-being dapat ditingkatkan dengan adanya kepuasan terhadap pernikahan serta perasaan belas kasihan terhadap diri sendiri (Birni & Eryilmaz, 2022). Selanjutnya, *marital well-being* juga dapat meningkat dengan adanya keterampilan komunikasi, regulasi emosi, dan peningkatan spiritual (Davoodifar & Esmailian, 2024). Memaafkan, menjaga komitmen, berkorban, dan menciptakan hubungan yang setara memberikan peningkatan terhadap *marital well-being* (Day & Acock, 2013).

Marital well-being yang mengalami penurunan akibat tuntutan yang terlalu banyak, dapat ditingkatkan dengan adanya persepsi yang baik terhadap waktu luang yang dimiliki. Hal ini terbukti dalam penelitian Aini dan Afdal (2020) yang menunjukkan bahwa pasangan dengan waktu luang yang dapat dinikmati memiliki pernikahan yang lebih bahagia. Lebih lanjut, penelitian oleh Christy dan Setiawan (2018) menemukan bahwa waktu luang yang dinikmati bersama pasangan atau sendiri memberikan kebahagiaan dalam pernikahan.

Temuan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Nurzam dan Netrawati (2024) yang membuktikan bahwa istri dengan pernikahan yang bahagia, puas dan menyenangkan merupakan istri yang dapat menikmati dan memanfaatkan ketersediaan waktu luangnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Voorpostel (2024) yang juga menyatakan bahwa perasaan bahagia dan puas dalam pernikahan secara positif dipengaruhi oleh ketersediaan waktu luang yang dinikmati. Penilaian baik atau buruknya terhadap ketersediaan waktu luang serta waktu luang dapat dinikmati atau tidak disebut sebagai *leisure satisfaction*.

Menurut Beard dan Ragheb (1980), *leisure satisfaction* merupakan persepsi atau perasaan positif individu terhadap kepuasan waktu luang yang terbentuk dari keterlibatannya dalam kegiatan yang memenuhi kebutuhannya, baik disadari maupun tidak. Steven, Coon, Wisniewski, Vance, Arguelles, Belle, Mendelsohn, Ory dan Haley (2004) juga mendefinisikan *leisure satisfaction* sebagai tingkat kepuasan terhadap ketersediaan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan. Lebih lanjut, Steven dkk. (2004) menyatakan bahwa *leisure satisfaction* diukur berdasarkan kepuasan terhadap kegiatan secara individu di luar rumah, kegiatan secara individu di dalam rumah, kegiatan sosial di luar rumah, dan kegiatan sosial di dalam rumah.

Kepuasan terhadap kegiatan secara individu di luar rumah merupakan kepuasan terhadap ketersediaan waktu yang dapat dihabiskan untuk kegiatan yang menyenangkan secara individu di luar rumah. Selanjutnya, kepuasan terhadap kegiatan secara individu di dalam rumah merupakan kepuasan terhadap ketersediaan waktu yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan yang

menyenangkan secara individu di dalam rumah. Kemudian, kepuasan terhadap kegiatan sosial di luar rumah merupakan kepuasan terhadap ketersediaan waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial yang menyenangkan di luar rumah. Terakhir, kepuasan terhadap kegiatan sosial di dalam rumah merupakan kepuasan terhadap ketersediaan waktu yang dapat dihabiskan untuk kegiatan sosial yang menyenangkan di dalam rumah.

Kepuasan terhadap waktu luang dapat meningkatkan kebahagiaan pada individu (Yoo, 2022). Kepuasan terhadap waktu luang tidak hanya memberikan kebahagiaan tetapi juga memberikan kesejahteraan kepada individu (Argan, Argan, & Dursun, 2018). Hal ini dikarenakan waktu luang yang bermanfaat dapat meningkatkan kesehatan pada individu (Chang, Wray, & Lin, 2014). Serta, waktu luang yang memuaskan dapat mengurangi kelelahan serta masalah kesehatan yang dialami oleh individu (Cheng, Chang, & Chan, 2018).

Kepuasan waktu luang yang rendah pada individu memberikan dampak negatif. Sebab, kurangnya kesempatan untuk menikmati waktu luang dapat meningkatkan perasaan tertekan secara psikis maupun fisik pada individu (Bahroen dkk., 2023). Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Sjeros (2024) yang menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas yang dapat nikmati ketika luang mengakibatkan perasaan lelah secara fisik pada individu.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Peran *Leisure Satisfaction* terhadap *Marital Well-Being* pada Perempuan Generasi *Sandwich*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada penjabaran latar belakang permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich* yang bekerja.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk penelitian dalam bidang psikologi klinis. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan bisa menambah literatur dan pemahaman tentang *leisure satisfaction* serta *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perempuan Generasi *Sandwich*

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi perempuan generasi *sandwich* tentang pentingnya *leisure satisfaction* untuk mendukung *marital well-being* mereka.

b. Bagi Calon Pasangan Generasi *Sandwich*

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan kepada calon pasangan generasi *sandwich* agar dapat mempersiapkan kehidupan pernikahannya dengan lebih matang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama berjudul “*Marital Wellbeing Indicators amongst Malay Muslim Couple in Malaysia: A Preliminary Study*” oleh Noor, Mahdzir, Nor, dan Abdullah (2019) bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan pasangan dan kekuatan hubungan dalam pernikahan jangka panjang di kalangan pasangan Muslim Melayu di Malaysia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 350 responden yang dipilih melalui simple random sampling, menggunakan instrumen *Eternal Love Instrument* tahun 2016 yang terdiri atas 171 item. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi,

toleransi, dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan keluarga adalah elemen utama yang berkontribusi pada pernikahan yang langgeng. Responden juga menilai bahwa kepercayaan dan rasa hormat perlu ditingkatkan.

Penelitian oleh Noor dkk. (2019) fokus pada elemen-elemen yang membangun pernikahan yang langgeng di kalangan pasangan Muslim Melayu, berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk memahami peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden yang dipilih secara acak di Malaysia, sementara penelitian ini menggunakan purposive sampling pada perempuan generasi *sandwich* di Indonesia. Selain itu, penelitian tersebut juga lebih menekankan pada faktor-faktor hubungan interpersonal seperti komunikasi dan toleransi, sedangkan penelitian ini berfokus pada kepuasan waktu luang terhadap kesejahteraan pernikahan.

Penelitian kedua berjudul “*Marital Well-Being and Depression in Chinese Marriage: Going Beyond Satisfaction and Ruling Out Critical Confounders*” oleh Cao dan Fang (2017) bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara berbagai aspek kesejahteraan pernikahan (kepuasan, komitmen, stabilitas, dan kedekatan) dan gejala depresi pada pasangan Cina. Penelitian ini menggunakan data longitudinal dari pasangan selama tiga tahun pertama pernikahan, dengan metode *actor-partner interdependence model* (APIM) untuk mengendalikan faktor intrapersonal (neurotisisme, harga diri) dan kontekstual (stres kehidupan). Hasil menunjukkan bahwa komitmen dan stabilitas pernikahan memengaruhi gejala depresi lebih signifikan daripada aspek lainnya, terutama pada budaya Cina yang

sangat menghargai stabilitas pernikahan sebagai simbol keberhasilan pribadi dan solidaritas keluarga.

Penelitian Cao dan Fang (2017) berfokus pada hubungan antara kesejahteraan pernikahan multidimensional dan gejala depresi, berbeda dengan penelitian ini yang menyoroti peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi sandwich yang telah menikah. Penelitian Cao dan Fang (2017) menggunakan pasangan muda di Cina dalam konteks urban, sementara penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk kelompok perempuan generasi *sandwich* di Indonesia.

Penelitian ketiga berjudul “*Couple Resilience Predicted Marital Satisfaction but Not Well-Being and Health for Married Couples in Bali, Indonesia*” oleh Surijah, Prasad, dan Saraswati (2021) bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara resiliensi pasangan, kesejahteraan emosional, dan status kesehatan. Penelitian ini melibatkan 300 pasangan yang tinggal di Bali dengan usia pernikahan 1–10 tahun, menggunakan *Couple Resilience Inventory*, *Satisfaction with Married Life Scale*, dan 36-item *Short-Form Health Survey*. Hasil menunjukkan bahwa perilaku positif dalam hubungan lebih signifikan dalam memprediksi kepuasan pernikahan dibandingkan kesejahteraan atau status kesehatan, terutama bagi istri. Sebaliknya, perilaku negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil apa pun.

Penelitian oleh Surijah dkk. (2021) menyoroti resiliensi pasangan sebagai prediktor kesejahteraan pernikahan, berbeda dengan penelitian ini yang fokus pada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan

generasi sandwich yang telah menikah. Penelitian Surijah dkk. (2021) menggunakan metode cross-sectional dengan sampel pasangan muda di Bali, sementara penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk perempuan generasi *sandwich* di Indonesia.

Penelitian keempat oleh Bawono, Suminar, dan Hendriani (2022) dengan judul "*Dynamics of Subjective Well-being in Early Marriage: Phenomenological Review on Madurese Women*" bertujuan untuk mengkaji dinamika kesejahteraan subjektif pada wanita Madura yang menikah muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang melibatkan sembilan wanita Madura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif wanita Madura dalam pernikahan muda dipengaruhi oleh kepuasan hidup, emosi positif, penerimaan, dan dukungan suami. Sebagian besar peserta dapat mencapai kesejahteraan subjektif meskipun terdapat konflik dalam pernikahan, dengan strategi manajemen konflik yang efektif.

Penelitian oleh Bawono dkk. (2022) meneliti kesejahteraan subjektif pada pernikahan muda dengan fokus pada dinamika internal pasangan, berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being*. Penelitian Bawono dkk.. (2022) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan IPA pada wanita Madura yang menikah muda, sedangkan penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif melalui teknik *purposive sampling* pada perempuan generasi sandwich yang telah menikah.

Penelitian kelima merupakan penelitian oleh Zhang (2022) yang berjudul "*The Effect of Parental Divorce on the Sexual Life and Marital Well-Being of Offspring in China*" bertujuan untuk mengkaji dampak perceraian orang tua terhadap kehidupan seksual dan *marital well-being* anak-anak mereka di Tiongkok. Penelitian ini menggunakan data dari *Chinese Private Life Survey* tahun 2020 dengan melibatkan 6828 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga yang bercerai cenderung memulai hubungan seksual pada usia lebih muda, memiliki pengalaman seksual pranikah yang lebih banyak, serta mengalami tingkat kepuasan pernikahan dan kepuasan seksual yang lebih rendah dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga utuh. Pengalaman seksual pranikah ditemukan berperan sebagai mediator yang menghubungkan perceraian orang tua dengan *marital well-being* anak-anak mereka di masa dewasa.

Penelitian oleh Zhang (2022) mengkaji pengaruh perceraian orang tua terhadap kehidupan seksual dan *marital well-being* dengan pendekatan kuantitatif berbasis survei populasi, berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being*. Data penelitian Zhang (2022) berasal dari survei nasional, sementara penelitian ini mengumpulkan data dari perempuan generasi *sandwich* yang telah menikah melalui teknik *purposive sampling*.

Penelitian keenam berjudul "*Contribution of Perceived Freedom and Leisure Satisfaction to Life Satisfaction in a Sample of Turkish Women*" oleh Agyar (2014) bertujuan untuk memprediksi kepuasan hidup perempuan dengan mempertimbangkan variabel demografi, frekuensi partisipasi dalam aktivitas

rekreasi, *perceived freedom*, dan *leisure satisfaction*. Penelitian ini melibatkan 1.437 perempuan yang terlibat dalam olahraga rekreasi di taman kota Antalya. Hasil menunjukkan bahwa variabel demografi seperti usia dan pendapatan memiliki kontribusi signifikan terhadap kepuasan hidup, sementara frekuensi partisipasi leisure dan persepsi kebebasan dalam leisure tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, subskala psikologis, sosial, fisiologis, dan estetika dari *leisure satisfaction* memiliki hubungan signifikan dengan kepuasan hidup.

Penelitian Agyar (2014) berbeda dengan penelitian yang akan di yang fokusnya adalah peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* perempuan generasi *sandwich* yang bekerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sedangkan penelitian Agyar (2014) menggunakan sampling acak. Selain itu, penelitian ini berfokus pada kepuasan pernikahan sebagai variabel terikat, sementara penelitian Agyar (2014) lebih menekankan pada kepuasan hidup secara umum.

Penelitian ketujuh berjudul “*An Influence of Leisure Participation Motives of Married Immigrant Women on the Leisure Satisfaction and Social Adaptation to Korea*” oleh Kim, Yang, Lee, Kim, dan Park (2015) untuk mengeksplorasi pengaruh motivasi partisipasi leisure terhadap leisure satisfaction dan adaptasi sosial perempuan imigran yang menikah di Korea. Penelitian ini melibatkan 620 responden dari enam wilayah di Korea menggunakan purposive sampling. Instrumen yang digunakan mencakup skala motivasi leisure, *leisure satisfaction*, dan adaptasi sosial dengan nilai reliabilitas Cronbach’s α antara .723 hingga .858. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor motivasi *self-development* dan sosial

berpengaruh signifikan terhadap *leisure satisfaction*, serta *leisure satisfaction* memiliki dampak signifikan terhadap adaptasi sosial dan budaya di Korea.

Penelitian Kim dkk. (2015) berbeda dengan penelitian yang dilakukan, yang memfokuskan pada hubungan antara *leisure satisfaction* dan *marital well-being* pada perempuan generasi sandwich yang bekerja. Sementara penelitian ini mengeksplorasi aspek adaptasi sosial dan budaya, penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dampak *leisure satisfaction* terhadap dimensi *marital well-being*. Selain itu, subjek penelitian ini adalah perempuan imigran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan perempuan generasi sandwich yang bekerja.

Penelitian kedelapan berjudul berjudul "*Leisure Satisfaction Mediates the Relationships between Leisure Settings, Subjective Well-Being, and Depression among Middle-Aged Adults in Urban China*" yang dilakukan oleh Chang, Ling, dan Song (2019) bertujuan untuk mengkaji peran *leisure satisfaction* dalam hubungan antara lingkungan *leisure* (buatan dan alami), *subjective well-being*, dan depresi pada individu paruh baya di kawasan urban China. Dengan menggunakan data dari *Chinese Leisure Study* tahun 2014, penelitian ini menganalisis 663 responden menggunakan *structural equation modeling*. Hasilnya menunjukkan bahwa *leisure satisfaction* memediasi hubungan antara *leisure* di alam, *subjective well-being*, dan depresi. Studi ini menyoroti pentingnya ruang hijau perkotaan dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik.

Penelitian Chang dkk. (2019) berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada

perempuan generasi *sandwich*. Sementara penelitian ini menyoroti efek lingkungan *leisure* terhadap *subjective well-being* dan depresi, penelitian yang dilakukan berfokus pada peran *leisure satisfaction* dalam konteks hubungan pernikahan. Selain itu, subjek dalam penelitian ini adalah individu paruh baya di lingkungan urban China, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan perempuan generasi *sandwich* di Indonesia.

Penelitian kesembilan berjudul “*Work hard, play hard: Leisure satisfaction and work engagement among Turkish women*” oleh Kara, Gürbüz, dan Öncü (2019) bertujuan untuk mengkaji hubungan antara partisipasi dalam aktivitas fisik rekreasi, status pernikahan, dan *leisure satisfaction* serta *work engagement* pada pekerja perempuan di Ankara, Turki. Dengan menggunakan Utrecht Work Engagement Scale (UWES) dan Leisure Satisfaction Scale (LSS), penelitian ini melibatkan 317 perempuan pekerja. Hasil menunjukkan bahwa perempuan lajang memiliki skor rata-rata lebih tinggi dalam semua subdimensi UWES dan LSS dibandingkan perempuan menikah. Selain itu, perempuan yang aktif secara fisik memiliki skor lebih tinggi dalam dimensi "vigor" dan "dedication" pada UWES, serta semua subdimensi LSS dibandingkan kelompok yang tidak aktif.

Penelitian Kara dkk. (2019) berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, yang berfokus pada peran *leisure satisfaction* dan *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*. Sementara penelitian ini mengeksplorasi hubungan *leisure satisfaction* dan *work engagement* dengan variabel partisipasi aktivitas fisik dan status pernikahan. Selain itu, subjek penelitian ini adalah

pekerja perempuan di Ankara, sementara penelitian yang akan dilakukan melibatkan perempuan generasi *sandwich* di Indonesia.

Penelitian kesepuluh berjudul “*A Study of Differences in Leisure Satisfaction of Leisure Activity Patterns for South Korean Adults*” oleh Ahn dan Song (2021) bertujuan untuk menganalisis perbedaan *leisure satisfaction* berdasarkan jenis aktivitas *leisure*, termasuk perbedaan berdasarkan gender. Penelitian ini melibatkan 448 pria dan wanita dewasa di Korea yang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas *leisure*. Analisis data meliputi *frequency analysis*, *confirmatory factor analysis*, dan *latent mean analysis*. Hasil menunjukkan bahwa *leisure satisfaction* tertinggi ditemukan pada aktivitas olahraga dibandingkan jenis aktivitas lain seperti hobi, menonton, bersosialisasi, pariwisata, dan permainan. Studi ini merekomendasikan peningkatan infrastruktur olahraga dan dukungan kebijakan untuk meningkatkan kepuasan pada aktivitas *leisure* lainnya.

Penelitian Ahn dan Song (2021) berbeda dengan penelitian yang dilakukan yang berfokus pada peran *leisure satisfaction* terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich*. Sementara penelitian Ahn dan Song (2021) meneliti terkait perbedaan *leisure satisfaction* berdasarkan jenis aktivitas dan gender, penelitian yang akan dilakukan meneliti peran *leisure satisfaction* dalam konteks pernikahan. Selain itu, subjek penelitian Ahn dan Song (2021) adalah peserta aktivitas *leisure*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melibatkan perempuan generasi *sandwich* di Indonesia.

Berdasarkan perbandingan sepuluh penelitian tersebut, dapat diartikan bahwa belum ada penelitian yang menggali terkait peran *leisure satisfaction*

terhadap *marital well-being* pada perempuan generasi *sandwich* di Indonesia. Perbedaan yang paling utama dapat dilihat dari subjek, variabel, pendekatan penelitian, maupun metode penelitian. Oleh sebab itu, keaslian dari penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, T., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agyar, E. (2014). Contribution of perceived freedom and leisure satisfaction to life satisfaction in a sample of Turkish women. *Social indicators research*, 116, 1-15.
- Ahn, B. W., & Song, W. I. (2021). A study of differences in leisure satisfaction of leisure activity patterns for South Korean adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10790.
- Aini, H., & Afdal, A. (2020). Analisis kesiapan psikologis pasangan dalam menghadapi pernikahan. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(2), 136-146.
- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2023). Permasalahan psikologis pada sandwich generation serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(2), 163-171
- Amato, M. P., Lundberg, N., Ward, P. J., Schaalje, B. G., & Zabriskie, R. (2016). The mediating effects of autonomy, competence, and relatedness during couple leisure on the relationship between total couple leisure satisfaction and marital satisfaction. *Journal of Leisure Research*, 48(5), 349-373.
- Argan, M., Argan, M. T., & Dursun, M. T. (2018). Examining relationships among well-being, leisure satisfaction, life satisfaction, and happiness. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 7(4), 49-59.
- Ateca-Amestoy, V., Serrano-del-Rosal, R., & Vera-Toscano, E. (2008). The leisure experience. *The Journal of Socio-Economics*, 37(1), 64-78.
- Azmi, S. W. N., & Rosramadhana, R. (2024). Sandwich Generation: Studi Kasus pada Perempuan Bekerja di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 8(1), 217-222.

- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi III*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Bahroen, S. U. U. A., Novryanti, D., & Utami, T. (2023). Hubungan tingkat stress dengan mekanisme koping mahasiswa dalam menghadapi tugas akhir di Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Journal of Public Health Innovation*, 3(02), 257-264.
- Barker, K. L., Minns Lowe, C. J., & Toye, F. (2017). 'It is a big thing': exploring the impact of osteoarthritis from the perspective of adults caring for parents—the sandwich generation. *Musculoskeletal care*, 15(1), 49-58
- Bawono, Y., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2022). Dynamics of Subjective Well-Being in Early Marriage: A Phenomenological Review of Madurese Women. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 7(2), 221-237.
- Beard, J. G., & Ragheb, M. G. (1980). Measuring leisure satisfaction. *Journal of leisure Research*, 12(1), 20-33.
- Birni, G., & Eryılmaz, A. (2022). Enhancing well-being of the married: Investigating marital satisfaction, self-compassion and happiness increasing strategies. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 12(67), 650-669.
- Boyczuk, A. M., & Fletcher, P. C. (2016). The ebbs and flows: Stresses of sandwich generation caregivers. *Journal of Adult Development*, 23, 51-61.
- Broman, C. L., Riba, M. L., & Trahan, M. R. (1996). Traumatic events and marital well-being. *Journal of Marriage and the Family*, 908-916.
- Burke, R. J. (2017). The Sandwich Generation: Individual, Family, Organizational and Societal Challenges and Opportunities. *The sandwich generation*, 3-39.

- Catriana, E. & Djumena, E. (2022, 8 September). Survei Litbang "Kompas": 7 dari 10 Responden adalah Generasi Sandwich. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/09/08/133300126/survei-litbang-kompas-7-dari-10-responden-adalah-generasi-sandwich> diakses pada 28 Juni 2024 pukul 22.30 WIB
- Cao, H., Zhou, N., Fang, X., & Fine, M. (2017). Marital well-being and depression in Chinese marriage: Going beyond satisfaction and ruling out critical confounders. *Journal of Family Psychology*, 31(6), 775.
- Chandler, K. D., Dattilo, J., Derrick Taff, B., & Moeller, J. (2018). Leisure experiences of military couples postdeployment. *Family Relations*, 67(5), 630-643.
- Chang, P. J., Wray, L., & Lin, Y. (2014). Social relationships, leisure activity, and health in older adults. *Health Psychology*, 33(6), 516.
- Chang, P. J., Lin, Y., & Song, R. (2019). Leisure satisfaction mediates the relationships between leisure settings, subjective well-being, and depression among middle-aged adults in urban China. *Applied Research in Quality of Life*, 14, 1001-1017.
- Cheng, T. M., Chang, S. Y., & Chan, Y. Y. (2018). I know you are suffering from burnout: The moderated mediation effects of "leisure benefits" and "leisure coping" on the burnout model of flight attendants. *Journal of Air Transport Management*, 71, 119-129.
- Christy, L. M., & Setiawan, J. L. (2018). Hubungan antara waktu luang bersama dan resolusi konflik dengan kepuasan pernikahan pada Dual Earner. *Psychopreneur Journal*, 2(2), 80-91.
- Cho, H.T., & Kim, Y. (2023). A Study on the Effect of Leisure Motivation Factors and Leisure Constraints on Elderly Leisure Satisfaction. The Korean Data Analysis Society.

- Crohan, S. E., & Veroff, J. (1989). Dimensions of marital well-being among White and Black newlyweds. *Journal of Marriage and the Family*, 373-383.
- Davoodifar, F., & Esmaeilian, Z. (2024). The Effectiveness of Positive Psychotherapy on Marital Conflicts and Spiritual Wellbeing of Women with Marital Conflicts. *Psychology of Woman Journal*, 5(2), 51-58.
- Day, R. D., & Acock, A. (2013). Marital well-being and religiousness as mediated by relational virtue and equality. *Journal of Marriage and Family*, 75(1), 164-177.
- Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan. (2023). *Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Dwima, M. J. A. (2019). Pengaruh komunikasi efektif terhadap kepuasan pernikahan pada pasangan yang melakukan pernikahan dini. *Cognicia*, 7(4), 475-491.
- Du Plooy, K., & De Beer, R. (2018). Effective interactions: Communication and high levels of marital satisfaction. *Journal of Psychology in Africa*, 28(2), 161-167.
- Evans, K. L., Millsted, J., Richmond, J. E., Falkmer, M., Falkmer, T., & Girdler, S. J. (2016). Working sandwich generation women utilize strategies within and between roles to achieve role balance. *PloS one*, 11(6), e0157469.
- Evans, K. L., Millsted, J., Richmond, J. E., Falkmer, M., Falkmer, T., & Girdler, S. J. (2019). The impact of within and between role experiences on role balance outcomes for working Sandwich Generation Women. *Scandinavian journal of occupational therapy*, 26(3), 184-193.
- Fala, M., Sunarti, E., & Herawati, T. (2020). Sumber stres, strategi koping, gejala stres, dan kepuasan perkawinan pada istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 13(1), 25-37.

- Farha, A. (2023). Kematangan emosi, intimacy dan kepuasan pernikahan pada dewasa awal. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2007-2015.
- Fatimah, S. (2018). Hubungan cinta komitmen dengan kepuasan pernikahan dimoderatori oleh kebersyukuran. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 17(1), 26-35
- Faulkner, R. A. (2002). *Gender-related influences on marital satisfaction and marital conflict over time for husbands and wives* (Doctoral dissertation, University of Georgia). ProQuest Dissertations Publishing.
- Fauzi, M. (2018). *Diktat Psikologi Keluarga*. PSP Nusantara Press
- Fitriana, R., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2023). Kepuasan pernikahan pasangan suami istri: Bagaimana peranan komunikasi interpersonal?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 528-538.
- Frassinetti, A. A., Dwiyan, D. R., Husada, D. B. P., Ayutasari, E. J., Mahdalena, M., Petroliana, M. Y., Natacia, R., Agata, R. A. P., Amadea, R. K., & Utomo, T. P. R. (2024). *Konsep Diri Generasi Sandwich*. CV. Eureka Media Aksara
- Freire, T., & Teixeira, A. (2018). The Influence of Leisure Attitudes and Leisure Satisfaction on Adolescents' Positive Functioning: The Role of Emotion Regulation. *Front. Psychol.* 9:1349. doi: 10.3389/fpsyg.2018.01349
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1989). ENRICH Marital Inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of marital and family therapy*, 15(1), 65-79.
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family psychology*, 7(2), 176.
- Galinsky, A. M., & Waite, L. J. (2014). Sexual activity and psychological health as mediators of the relationship between physical health and marital quality. *Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 69(3), 482-492.

- Gillett, J. E., & Crisp, D. A. (2017). Examining coping style and the relationship between stress and subjective well-being in Australia's 'sandwich generation'. *Australasian Journal on Ageing*, 36(3), 222-227.
- Girma, Z. (2020). The Role of Socio-demographic Variables, Sexual Relationship, Marital Stability, Marital Communication and Marital Conflict Resolution in Marital Satisfaction among Married Individuals in Nifas Silk Lafto Sub-City of Addis Ababa, Ethiopia, 2016.
- Goodwin, P. Y. (2003). African American and European American women's marital well-being. *Journal of Marriage and Family*, 65(3), 550-560.'
- Gussevi, S. (2020). Manajemen Konflik dalam Rumah Tangga Isteri yang Bekerja. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(1), 56-73.
- Han, S. G. (2022). A study on the constraints and satisfaction of leisure activities among university students. *Journal of Tourism Promotion Research*, 10(2), 169-186.
- Harahap, A. C., & Tantiani, F. F. (2023). Marital Satisfaction of The Sandwich Generation in East Java. *KnE Social Sciences*, 19-34.
- Harmadi, S.H.B. (2022, 14 Oktober). Antisipasi "Ledakan" Generasi "Sandwich" Pascabonus Demografi. *Kompas.id*.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2022/10/13/antisipasi-ledakan-generasi-sandwich-pascabonus-demografi> diakses pada 28 Juni 2024 pukul 22.54 WIB
- Heo, C. U., & Kim, H. R. (2016). Determinants of leisure satisfaction among participations in leisure activities. *International Journal of Tourism and Hospitality Research*, 30(3), 227-240..
- Hickman-Evans, C., Higgins, J. P., Aller, T. B., Chavez, J., & Piercy, K. W. (2018). Newlywed couple leisure: Couple identity formation through leisure time. *Marriage & Family Review*, 54(2), 105-127.

- Hidayanti, N., & Wulandari, Y. (2019). Peran perempuan dan tantangannya. *Jurnal Gender*, 1(1), 1-12.
- Hurlock, E. B. (1994). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Irawaty, D. K., & Gayatri, M. (2023). Sensing the squeeze of sandwich generation women in Jakarta, Indonesia. *Journal of Family Sciences*, 8(1), 52-69.
- Ismaryanti, N. (2023). *Hubungan Leisure Satisfaction terhadap Subjective Well-being dan Happiness dalam konteks Leisure Reading pada Generasi Z* (Skripsi, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia Library
- Jang, S. J., Song, D., Baek, K., & Zippay, A. (2021). Double child and elder care responsibilities and emotional exhaustion of an older sandwiched generation: The mediating effect of self-care. *International Social Work*, 64(4), 611-624.
- Jannah, M., & Wulandari, P. Y. (2022). Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalani Commuter Marriage. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 83-96.
- Jesse, M. T., Shkokani, L., Eshelman, A., De Reyck, C., Abouljoud, M., & Lerut, J. (2018, December). Transplant surgeon burnout and marital distress in the sandwich generation: the call for organizational support in family life. In *Transplantation proceedings* (Vol. 50, No. 10, pp. 2899-2904). Elsevier.
- Jin, So Yeon., Jung, Myung Hee. (2022). Analysis of the Influence of Marriage Migrant Women's Participation in Social Activities on Marital Happiness. *Munhwa muyeog yeon'gu*, 22(1):111-117. doi: 10.35174/jkci.2022.03.22.1.111
- Kara, F. M., Gürbüz, B., & Öncü, E. (2019). Work hard, play hard: Leisure satisfaction and work engagement among Turkish women. *Work*, 64(2), 177-185.

- Kasalova, P., Prasko, J., Holubová, M., Vrbova, K., Zmeskalova, D., Slepecky, M., & Grambal, A. (2018). Anxiety disorders and marital satisfaction. *Neuroendocrinol Letters*, 38(8), 555-64.
- Toktas, E., & Köse, N. (2024). Exploring the Role of Shared Leisure Activities in Women's Marital Satisfaction. *Psychology of Woman Journal*.
- Khodarahimi, S. (2015). The role of marital status in emotional intelligence, happiness, optimism and hope. *Journal of Comparative Family Studies*, 46(3), 351-371.
- Khairunnisa, I., & Hartini, N. (2022). Hubungan antara caregiver burden dengan subjective well-being pada ibu generasi sandwich. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(2), 97-106.
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022). Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77-87.
- Kim, D., Park, J., & Park, B. J. (2024). How do leisure activities impact leisure domain and life domain satisfaction and subjective well-being?. *International Journal of Tourism Research*, 26(1), e2618.
- Kim, Y. M., Yang, J. S., Lee, J. K., Kim, I. G., & Park, S. S. (2015). An Influence of Leisure Participation Motives of Married Immigrant Women on the Leisure Satisfaction and Social Adaptation to Korea. *Indian Journal of Science and Technology*, 8(1), 405-11.
- Kim, Y., & Jin, H. J. (2024, September). Value of lost leisure among sandwich generation women performing caregiving duties for older parents. In *Women's Studies International Forum* (Vol. 106, p. 102974). Pergamon.
- Köse, E., Gökçe, H., Toktaş, N., Lapa, T. Y., & Kaas, E. T. (2024). Measurement invariance of the satisfaction with leisure satisfaction scale by gender, marital status, and age. *Psicologia: Reflexão e Crítica*, 37, 1.

- Kurniawan, N. R. (2024). Analysis of the Sandwich Generation Phenomenon from an Islamic Perspective: Analisis terhadap Fenomena Generasi Sandwich menurut Perspektif Islam. *Al-Fatawa: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 1(1), 49-64.
- Kusumaningrum, F. A. (2023). The Meaning of Verses on Parents-Children Relationship as Basis for Sandwich Generation Concept in Islam. *Millah: Journal of Religious Studies*, 553-582.
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi sandwich: Beban pengasuhan dan dukungan sosial pada wanita bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(2), 109-120.
- Larson, J., & Carroll, S. J. (2024). Marital well-being measures. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 4130-4133). Cham: Springer International Publishing.
- Lawrence, E. M., Rogers, R. G., Zajacova, A., & Wadsworth, T. (2019). Marital happiness, marital status, health, and longevity. *Journal of Happiness Studies*, 20(5), 1539-1561.
- Lee, K. J., Casper, J., Powell, R., & Floyd, M. F. (2023). African Americans' outdoor recreation involvement, leisure satisfaction, and subjective well-being. *Current Psychology*, 42(31), 27840-27850.
- Lei, L., Leggett, A. N., & Maust, D. T. (2023). A national profile of sandwich generation caregivers providing care to both older adults and children. *Journal of the American Geriatrics Society*, 71(3), 799-809.
- Liu, H., Chen, X., & Zhang, H. (2021). Leisure satisfaction and happiness: The moderating role of religion. *Leisure Studies*, 40(2), 212-226.
- Mangkey, D. S., & Himawan, K. K. (2023). A Study on The Sandwich Generation Differences in Level of Work-Family Conflict and Marital Satisfaction among Working Couple. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 147-154.

- McDaniel, B. T., Galovan, A. M., & Drouin, M. (2021). Daily technoference, technology use during couple leisure time, and relationship quality. *Media Psychology*, 24(5), 637-665.
- Mufida, W. F. (2023). *Kontribusi Leisure Satisfaction pada Subjective well-being Generasi Z yang melakukan Do-It-Yourself* (Skripsi, Universitas Indonesia). Universitas Indonesia Library
- Muzindutsi, P. F., & Masango, Z. (2015). Determinants of leisure satisfaction among undergraduate students at a South African University. *International Journal of Business and Management Studies*, 7(2), 1-15.
- Muhid, A., Nurmamita, P. E., & Hanim, L. M. (2019). Resolusi konflik dan kepuasan pernikahan: Analisis perbandingan berdasarkan aspek demografi. *Mediapsi*, 5(1), 49-61.
- New Straits Times. (2022, 19 Juli). More Malaysians becoming part of the sandwich generation. *New Straits Times*. <https://www.nst.com.my/news/nation/2022/07/814603/more-malaysians-becoming-part-sandwich-generation> diakses pada 6 Juli 2024 pukul 19.09 WIB.
- Noor, S., & Isa, F. M. (2020). Malaysian sandwich generation issues and challenges in elderly parents care. *International and Multidisciplinary Journal of Social Sciences*, 9(3), 289-312.
- Noor, N. M., Mahdzir, A. M., Nor, A. M., & Abdullah, R. (2019). Marital Wellbeing Indicators amongst Malay Muslim Couple in Malaysia: A Preliminary Study. *Malaysian Journal of Medicine & Health Sciences*, 15.
- Novia, S. T. (2022). Gambaran kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah di usia remaja akhir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12508-12514.
- Nugroho, Y. J. D. (2023). *Psikologi Keluarga*. USB Press.
- Nunes, C., Ferreira, L. I., Martins, C., Pechorro, P., & Ayala-Nunes, L. (2022). The enrich marital satisfaction scale: Adaptation and psychometric properties

- among at-risk and community Portuguese parents. *Journal of Social and Personal Relationships*, 39(11), 3275-3295.
- Nurzam, S. W., & Netrawati, N. (2024). Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Tidak Bekerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3801-3808.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2024). *Experience Human Development* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Purba, A. D. A., & Susanti, N. (2024). Analisis peran ganda perempuan generasi sandwich pada ruang publik dan domestik di Kabupaten Batubara. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 7(1), 146-160.
- Putri, N. P. (2022). Intervensi Pekerjaan Sosial Terhadap Perempuan Pekerja Generasi Sandwich. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(2), 53-62.
- Rari, F. P., Jamalludin, J., & Nurokhmah, P. (2022). Perbandingan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non-generasi sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 1-13.
- Ragoan, S., Untoro, V., & Ari, D. R. (2017). Gambaran kepuasan pernikahan pada wanita keturunan Arab yang melakukan pernikahan dengan etnis lain. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(2), 107-121.
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Tahta Media Group.
- Ramadhani, R., & Bina, N., S. (2021). *Statistika penelitian pendidikan: analisis perhitungan matematis dan aplikasi SPSS*. Kencana.
- Rita, M. R., Nugrahanti, Y. W., & Tehananda, D. L. A. (2023). *Dilema Generasi Sandwich Mempersiapkan Kesejahteraan Finansial dan Psikologis: Persiapan Pensiun Menjadi Prioritaskah?* Penerbit NEM

- Rohmah, F. N. (2022, 20 Oktober). Riset: Lebih dari separuh usia produktif jadi generasi sandwich. Tirtoid. <https://tirtoid.com/riset-lebih-dari-separuh-usia-produktif-jadi-generasi-isandwich>Rin diakses pada 28 Juni 2024 pukul 23.01 WIB
- Rose, J. (2016). Leisure and social class. Diversity and inclusion in the recreation profession: Organizational perspectives, 123-144.
- Roslim, F., & Zikra, Z. (2024). Hubungan Perilaku Asertif Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 13789-13795.
- Ruvolo, A. P. (1998). Marital well-being and general happiness of newlywed couples: Relationships across time. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(4), 470-489.
- Salcedo, J., & McCormick, K. (2023). SPSS® statistics workbook. John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J. W. (2023). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Segrin, C. (2020). Communication and personal well-being. *Encyclopedia of quality of life and well-being research*, 1-6.
- Shahvali, M. (2018). *The association between vacations, couple functioning, and satisfaction with relationship*. The Pennsylvania State University.
- Sharaievska, I., Kim, J., & Stodolska, M. (2013). Leisure and marital satisfaction in intercultural marriages. *Journal of Leisure Research*, 45(4), 445-465.
- Shoba, A. L., Meiyuntariningsih, T., & Aristawati, A. R. (2023). Kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri: Adakah peranan manajemen konflik?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(4), 712-219.

- Siregar, M. E. L., & Grasiawaty, N. (2021). Studi Awal Adaptasi Alat Ukur Leisure Satisfaction di Indonesia. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 12(2), 105-125.
- Sirgy, M. J. (2021). *The psychology of quality of life: Wellbeing and positive mental health* (3rd ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-71834-3>
- Sjöros, T., Norha, J., Johansson, R., Laine, S., Garthwaite, T., Vähä-Ypyä, H., ... & Heinonen, I. H. (2024). Tiredness after work associates with less leisure-time physical activity. *Scientific Reports*, 14(1), 7965.
- Stephen, C., & John Michael Raj, S. (2014). U-SHAPED CURVE OF MARITAL SATISFACTION: AN INDIAN SCENARIO. *Research Horizons*, 4.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarwoto, S. (2021). Does happiness pays? A longitudinal family life survey. *Applied Research in Quality of Life*, 16(2), 679-701.
- Surijah, E. A., Prasad, G. H., & Saraswati, M. R. A. (2021). Couple resilience predicted marital satisfaction but not well-being and health for married couples in Bali, Indonesia. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(1), 13-32
- Solberg, L. M., Solberg, L. B., & Peterson, E. N. (2014). Measuring impact of stress in sandwich generation caring for demented parents. *GeroPsych*, 27 (4), 171–179
- Son, S.M., Kwag, S., & Kim, H. (2022). Effects of the Leisure Satisfaction on Quality of Life of the Elderly Living Alone. *Journal of the Korea Entertainment Industry Association*.
- Srisusanti, S., & Zulkaida, A. (2013). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan pada istri. *UG Jurnal*, 7(6).

- Stavrova, O. (2019). Having a happy spouse is associated with lowered risk of mortality. *Psychological science*, 30(5), 798-803.
- Steiner, A. M., & Fletcher, P. C. (2017). Sandwich generation caregiving: A complex and dynamic role. *Journal of Adult Development*, 24, 133-143.
- Stevens, A. B., Coon, D., Wisniewski, S., Vance, D., Arguelles, S., Belle, S., ... & Haley, W. (2004). Measurement of leisure time satisfaction in family caregivers. *Aging & mental health*, 8(5), 450-459.
- Sudarto, A. (2014). Studi deskriptif kepuasan perkawinan pada perempuan yang menikah dini. *CALYPTRA*, 3(1), 1-15.
- Sudarji, S., Panggabean, H., & Marta, R. F. (2022). Challenges of the Sandwich Generation: Stress and coping strategy of the multigenerational care. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 263-275.
- Supriatna, A., Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Parhan, M., & Fitria, A. H. N. (2022). Explaining sandwich generation phenomena in the modernity dimension. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(1), 101-111.
- Tan, P. L. (2018). Dual burdens of care: "Sandwiched couples" in East Asia. *Journal of Aging and Health*, 30(10), 1574-1594.
- Tavakol, Z., Moghadam, Z. B., & Nasrabadi, A. N. (2020). Marriage, a way to achieve relaxing evolution: A grounded theory investigation. *Journal of education and health promotion*, 9(1), 211.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi kasus: Perempuan pekerja sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3).
- Tobing, (2022, September 29). Generasi Sandwich Millennial Indonesia, Terhimpit Beban Ganda. *IDN Times.com*.
<https://lampung.idntimes.com/life/family/martin-tobing-1/imgs-2022-generasi->

sandwich-milenial-indonesia-terhimpit-beban-ganda diakses pada 10 Agustus 2024 pukul 17.02 WIB

- Toker, B., & Kalıpçı, M. B. (2019). Determining the effect of demographic variables on life satisfaction using logistic regression analysis: The case of the hospitality sector. *OPUS International Journal of Society Researches*, 12, 544-562.
- Underhill, M. R. (2023). Marital quality of adult children and parental influence. In F. Maggino (Ed.), *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 3426–3431). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-17299-1_3867
- Voorpostel, M. (2024). Free time with partners. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 2592-2593). Cham: Springer International Publishing.
- Wassel, J. I., & Cutler, N. E. (2016). Yet Another Boomer Challenge for Financial Professionals: The "Senior" Sandwich Generation. *Journal of Financial Service Professionals*, 70(1).
- Welch, R. (2019). *10 Choices Successful Couples Make: The Secret to Love That Lasts a Lifetime*. Baker Publishing Group.
- Widodo, R. W. (2021). Studi tentang kepuasan pernikahan dalam penelitian psikologi di Indonesia. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(2), 93-98.
- Woda, R., & Pontoan, M. D. A. (2024). Fenomena Kondisi Psikologis Perempuan Single Parent dalam Generasi Sandwich. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 1261-1270.
- Yaşartürk, Fatih., Akyüz, H., & Gönülateş. S. (2019). The Investigation of the Relationship between University Students' Levels of Life Quality and Leisure Satisfaction. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 739 - 745.

- Yoo, J. (2022). Attitude toward leisure, satisfaction with leisure policy, and happiness are mediated by satisfaction with leisure activities. *Scientific Reports*, 12(1), 11723.
- Yu, G. B., & Kim, N. (2021). The effects of leisure life satisfaction on subjective wellbeing under the COVID-19 pandemic: the mediating role of stress relief. *Sustainability*, 13(23), 13225.
- Yucel, D. (2016). Together, forever? Correlates of marital well-being. *Social Indicators Research*, 125, 257-269.
- Yuniari, N. K. A., & Saskara, I. A. N. (2024). The Happiness of the Sandwich Generation in Bali: the Roles of Family, Social, and Balinese Culture. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(2), 355-370.
- Yustari, A., & Sari, J. D. E. (2020). Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga. *Ikesma*, 16 (1), 1.
- Zainol, Z., Shokory, S. M., & Wahab, N. N. A. (2023). The Effect of Financial Well-being on Marital Satisfaction among Young Married Couples in Malaysia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1492-1497.
- Zhang, C. (2022). The effect of parental divorce on the sexual life and marital well-being of offspring in China. *Chinese Journal of Sociology*, 8(3), 398-420.
- Zuhdi, A., & Yusuf, A, M. (2022). Hubungan Kematangan Emosi terhadap Kepuasan Pernikahan Pasangan Suami Istri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4 (2). 1696 –1704
- Zulfikar, E. (2019). Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 7(01), 79-100.